

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan reformasi yang sangat cepat ini menuntut dunia pendidikan untuk tampil mendidik dan membimbing anak didiknya, guna mempersiapkan generasi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi secara keterampilan, sehingga dapat memenuhi tugas mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Upaya untuk mencapai kebahagiaan itu, maka setiap muslim diwajibkan mencari ilmu.

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan. (Muhamad Rahman, 2014 : 174)

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat kurang identitas tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, berwatak dan kompetitif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga factor yakni sifat bawaan, lingkungan dan latihan.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberi peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama disekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikan.

Pendidikan Islam tidak dikenal adanya diskriminasi hak seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan, baik anak-anak maupun orang yang sudah tua sekalipun baik orang cacat maupun normal. Semua

orang berhak mendapatkan pengetahuan sesuai tingkat kecerdasan dan potensi yang ada pada dirinya yang tentunya dimiliki oleh setiap manusia.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. (Zakiah Drajat, 2014 : 28)

Tujuan pendidikan Islam yaitu menghasilkan manusia yang berakal cerdas, memiliki rohani yang berkualitas, serta jasmanu yang sehat dengan meletakkan seluruh aspek tersebut yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Atas dasar itu, tidak berbeda pentingnya antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Pentingnya kedua jenis ilmu itu yaitu tentang dunia dan tentang akhirat. (Deden Makbuloh, 2016 : 120)

Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi tentang pendidikan Islam yaitu yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yang berarti pendidikan yang Islami. Islami mempunyai arti sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan factor, upaya dan kegiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung pada ayat-ayat Allah, yang tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.

Daradjat Dzakiah berpendapat di dalam bahwa bukunya "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*" :

Sebagai sebuah bidang study di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu : pertama, menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia. Ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
3. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat ber-sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. (Daradjat Dzakiah, 1995 : 172)

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam sendiri adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya adalah kitab suci berupa al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, ataupun penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2014 : 21)

Adapun definisi singkat lainnya, pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (Daradjat Dzakiah, 2016 : 25)

Pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik,

karena pendidikan agama Islam melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan agama Islam, yaitu yang menghubungkan manusia dengan Rabbnya.

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam yaitu untuk beribadah dan *taqarrub* kepada Allah serta kesempurnaan insan yang mempunyai tujuan untuk kebahagiaan dunia dengan akhirat. Rumusan Pendidikan Agama Islam dalam lima pokok sasaran, yaitu diantaranya: pembentukan akhlak mulia; persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya; menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dalam mengkaji ilmu; serta mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki. (Ali Mufron, 2013 : 24-25)

Guru adalah setiap orang yang bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam lembaga pendidikan formal. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 2011 : 5)

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak yang diibaratkan sebagai orangtua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 45)

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu atau selama proses pendidikan sedang berlangsung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami tentang bagaimana jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah. (Syarif Bahri Djamarah, 2005 : 32)

Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari. Guru harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik.

Karena itu para pendidik harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga proses pendewasaan tersebut dapat terselenggara dan tujuan bisa tercapai. Guru harus bisa mengajar dengan baik agar supaya pengajaran bisa berhasil. Ciri pengajaran yang berhasil adalah salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT bertujuan untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada sang Khaliq. Ibadah kepada Allah merupakan pembebasan manusia dari pemujaan-pemujaan yang salah dan sesat. Sebagai seorang muslim, kita harus melaksanakan kewajiban beribadah kita kepada Allah Subhanahu Wata'ala, seperti yang terdapat pada QS. Adz-Dzariat (51) : 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”*

Tafsir :

Quraish Shihab dalam Al-Mishbah menegaskan, Allah tidak menciptakan jin dan manusia untuk suatu manfaat yang kembali kepada-Nya, tetapi mereka Dia ciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Dan ibadah itu sangat bermanfaat untuk manusia sendiri. (Tafsir Quraish Shihab : QS. Adz-Dzariat : 56)

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat. Menurut bahasa shalat mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. (Ahmad Trib Raya, 2013 : 174) Yang pada dasarnya yaitu berarti berdoa memohon hal-hal yang baik, nikmat ataupun rezeki. Sedangkan bershalawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah Subhanahu Wata’ala. Kemudian terdapat secara istilahnya yaitu, shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Diterangkan juga dalam Al-Qur’an, dengan memberikan kata-kata lembut dan penghargaan yang tinggi bagi setiap orang yang menunaikan dan mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya. Dan juga mengancam dengan kata-kata tegas bagi setiap orang yang lalai dan meninggalkan shalat dengan menunda-nunda waktu yang telah di tentukan. Shalat juga merupakan pijakan utama dalam mewujudkan sistem sosial Islam. Karena itu, Al-Qur’an menekankan pentingnya shalat. Kemalasan dan keengganan

untuk melaksanakannya merupakan tanda lalai dan merupakan tanda hilangnya iman. (Sudirman Tebba, 2008 : 17)

Begitu pentingnya shalat untuk umat Islam, tetapi ketika melihat realita zaman sekarang, masih banyak manusia yang meninggalkan shalat, padahal mereka tahu hukum shalat adalah wajib.

Dalam prosesnya, pendidikan tidak selalu berjalan dengan apa yang diinginkan, ada beberapa hambatan-hambatan yang mengakibatkan proses pendidikan dalam program sekolah menjadi tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu pada hakikatnya tidak hanya memberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan juga memberikan pelajaran tentang ilmu agama dan upaya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan para siswa ketika diluar sekolah, terkhusus pada kewajiban ibadah shalat lima waktu mereka di rumah.

Penelitian ini berfokus pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di kabupaten Cirebon yaitu SMP Negeri 1 Dukupuntang. Sekolah tersebut merupakan tempat penulis melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang diselenggarakan oleh pihak kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban dalam persiapan sebagai calon pendidik yang sedang menjalani masa belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). SMP Negeri 1 Dukupuntang termasuk sekolah yang mempunyai Motto "*MANTAPKU SEJATI*" yang bisa diartikan sebagai : "Beriman Taqwa, Peduli Lingkungan Sehat dan Berbudi Pekerti".

Dalam melakukan strategi, guru-guru di SMP Negeri 1 Dukupuntang khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yang menjadi subjek dalam penelitian ini telah berupaya dengan maksimal. Menurut penulis, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan shalat lima waktu pada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dukupuntang ini berperan sebagai pendidik, pemimpin, teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Dalam observasi dan pengamatan penulis tentang kewajiban shalat lima waktu siswa ini, tidak hanya terfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah saja, tetapi juga dibutuhkan pembinaan dari orang tua siswa di rumah. Untuk itu, maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa kelas IX A juga terkait proses pelaksanaan shalat lima waktu siswa di rumah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Melakukan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang**”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan untuk lebih terarahnya penulisan dari tujuan utama, maka penulis membatasi masalah ini dan difokuskan hanya pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat lima waktu siswa kelas IX.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat lima waktu pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang?
2. Bagaimana kesadaran beribadah shalat lima waktu siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang?
3. Apa saja kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat lima waktu siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan bagaimana strategi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat lima waktu pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana kesadaran beribadah shalat lima waktu siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang.
- c. Untuk menjelaskan apa saja kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat lima waktu siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat baik bagi penulis itu sendiri, maupun bagi pihak lain yang terkait. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang tentang kewajiban shalat lima waktu dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah wajib.
  - b. Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran terkait dengan meningkatkan ibadah shalat siswa melalui strategi guru Pendidikan Agama Islam.
  - c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).
2. Manfaat Praktis
  1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dukupuntang.
  2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

3. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kesadaran ibadah shalat lima waktu siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Strategi**

Salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2007 : 3) Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu. (Syarifuddin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 : 5)

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. (Martini Yamin, 2013 : 1) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 2001 : 192)

M. Arifin mengemukakan strategi sebagai berikut: strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam proses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode dan teknik.

Metode dan taktik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual. (M Arifin, 1996 : 58)

Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam

melaksanakan pengajaran mulai dari cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Ia juga menambahkan bahwa politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. (Nana Sudjana, 2005 : 147)

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena penggunaan strategi tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (Mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang ahli dalam bidangnya dan juga dianggap sebagai figure dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab, tugas dan wewenang dalam mendidik peserta didik, Itulah sebabnya guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Disamping mengajarkan pengetahuan keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru membantu pembentukan kepribadian yang baik, pembinaan akhlak sesuai dengan agama, dan menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. (Hamzah, 2010 : 5)

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia sekaligus berat tugas dan tanggung jawabnya karena guru tidak hanya menjadikan peserta didiknya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan

saja, melainkan juga mengajarkan moral dan memberikan bimbingan yang baik bagi kehidupannya. Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan ajaran agama kepada orang lain untuk menjadikan peserta didiknya lebih pintar secara akal, menumbuhkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia dimana pelaksanaannya tidak mesti di lembaga formal akan tetapi juga bisa ditempat seperti masjid, rumah dan sebagainya.

### **3. Ibadah Shalat**

#### **1. Ibadah**

Ibadah adalah segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan baik secara terang-terangan maupun secara tersembunyi. Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah bagi peribadatan atas berbagai bentuk, di antaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat badaniyah maupun amaliyah, dan tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah Subhanahu Wata'ala. Melainkan hubungan dengan sesama makhluk Tuhan yang terdiri dari ibadah ritual dan ibadah sosial.

Munawwir berpendapat bahwa ibadah berarti doa, menyembah atau mengabdikan. Sedangkan Ash Shidieqy berpendapat bahwa ibadah berasal dari bahasa Arab *al-'ibadah* yang berarti taat, menurut, mengikut, tunduk. Secara terminologis ibadah diartikan “segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat”.

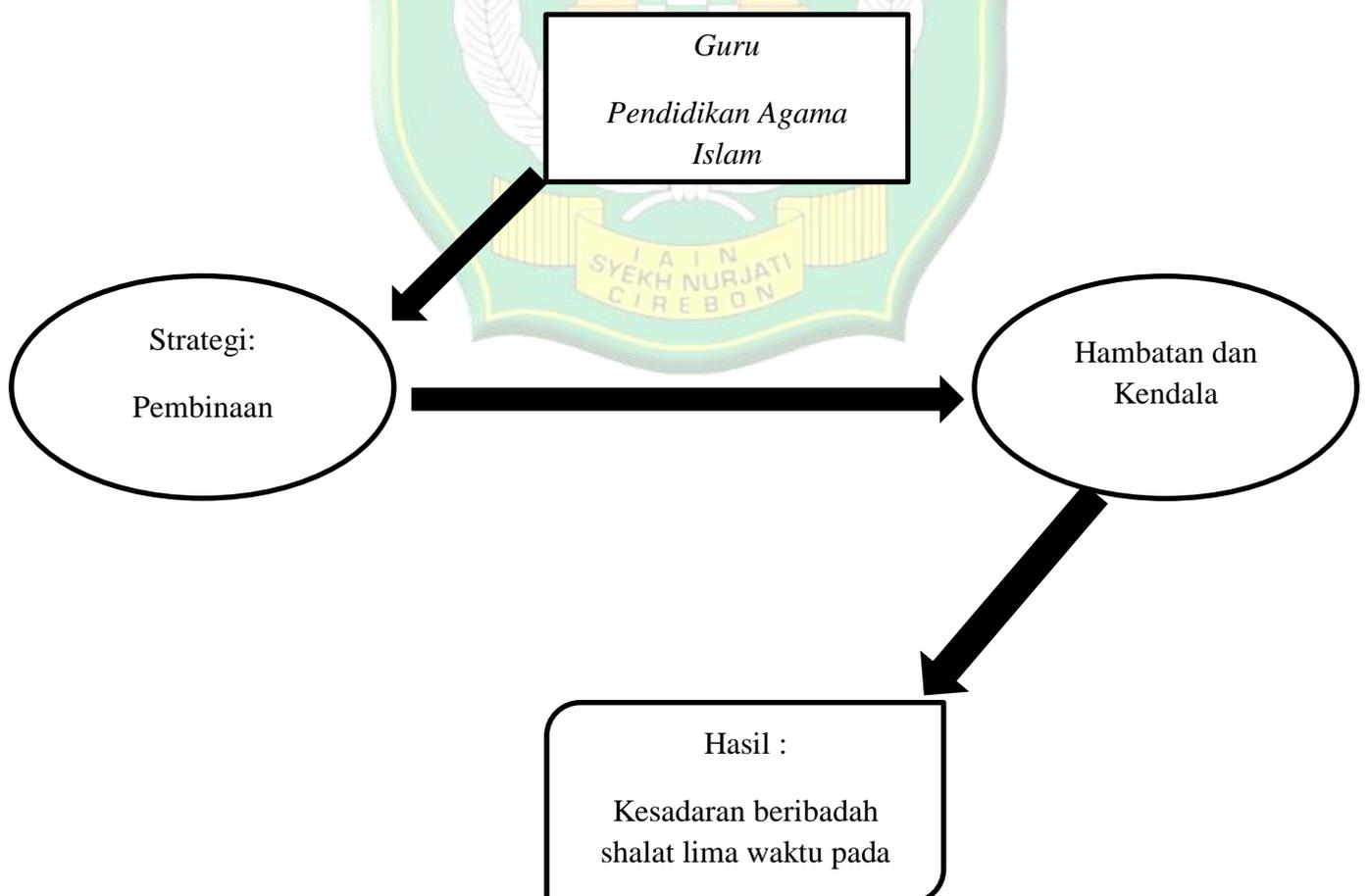
#### **2. Shalat**

Shalat merupakan ibadah yang paling penting, yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh dan hati manusia menjadi bersih dan bersinar. Dengannya dia juga akan mampu melepas dan mengubah akhlak-

akhlak yang terpuji dan menggantikannya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sangat baiklah kiranya jika seseorang senantiasa melakukan shalatnya pada awal waktu dengan kehadiran hati dan jauh dari riya serta senantiasa ingat kepada Allah dalam setiap kalimat yang diucapkannya dan juga sadar, bahwa dirinya sedang berdialog dengan Allah.

Shalat secara bahasa adalah Doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun pengertian shalat dalam syariat Islam adalah ibadah yang tersusun dari beberapa kata dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



## G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian hasil-hasil penelitian terdahulu (penelitian-penelitian lain) terkait dengan penelitian ini pada aspek focus/tema yang diteliti. Di bawah ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Arif Rahman Hakim** Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat – Tangerang”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa-siswi di SMPN 3 Ciputat yang belum begitu memahami betapa besar manfaat ibadah shalat, terutama shalat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap hari. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan Penelitian Kepustakaan dan Penelitian Lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa-siswa di SMPN 3 Ciputat – Tangerang. Dalam meningkatkan kualitas keberagamaan siswa, terutama dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, SMPN 3 Ciputat mengadakan banyak kegiatan bersifat keagamaan diantaranya adalah mengadakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, mengadakan pesantren kilat di setiap bulan Ramadhan, memperingati hari Islam (PHBI), memotong hewan qurban setiap idul adha, pelaksanaan praktek haji dan umrah diluar jam sekolah.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada tempat penelitian, jenis penelitian, dan cakupannya lebih mengerucut pada pengaruh ibadah shalat terhadap akhlak, sedangkan penulis lebih terfokus kepada strategi dari Guru PAI terhadap kesadaran melakukan kewajiban shalat lima waktu pada siswa. Dan persamaannya terletak pada pelaksanaan ibadah shalat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Ovi Armylia** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul **“Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja di desa tersebut yang mengamalkan ibadah shalat wajib lima waktunya kurang. Juga rendahnya pengetahuan dan pemahaman secara benar tentang hal-hal yang berhubungan dengan ibadah shalat seperti halnya syarat shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan lain-lain. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada tempat penelitian dan cakupannya mengerucut pada remaja yang berada di lingkungan masyarakat, sedangkan penulis cakupannya mengerucut pada remaja yang menjadi siswa di sekolah. Serta persamaannya terletak pada upaya meningkatkan kesadaran tentang wajibnya shalat lima waktu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Rani Apridawati** Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya siswa-siswi SMP IT Diniyah Al-Azhar Jambi yang tidak melaksanakan sholat dzuhur di sekolah dengan banyak alasan dan susah diajak ke masjid dengan tepat waktu. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengamalan strategi yang dilakukan oleh guru PAI ialah mengatur waktu dengan

baik dalam melaksanakan sholat dengan waktu istirahat, termasuk kegiatan amaliyah untuk para siswa-siswi.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada tempat penelitian dan cakupannya lebih mengerucut pada upaya peningkatan ibadah shalat di sekolah, sedangkan penulis hanya terfokus pada kartu kontrol shalat siswa untuk pelaksanaan shalatnya di rumah. Dan persamaannya terletak pada strategi guru PAI dalam rangka peningkatan kesadaran siswa terhadap wajibnya shalat.

